

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI KELAS XI MA KHOZINATUL ULUM BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Nur Laila Dita Rika Sholihah

NIM: 1803016065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM : 1803016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TALKING CHIPS TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS XI MA
KHOZINATUL ULUM BLORA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2022



Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM. 1803016065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MA Khozainatul Ulum Bloro
Nama : Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM : 1803016065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua / Penguji


Dr. H. Abdel Kholiq, M. Ag.
NIP : 19710913 199703 1003


Sekretaris / Penguji


Dr. Kasan Bisri, M. A.
NIP : 19840723 201801 1001


Penguji I


Dr. Ikhsom, M. Ag.
NIP : 19650329 199403 1002


Penguji II


Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP : 19691105 199403 1003

Pembimbing I


Dr. H. Karnadi, M. Pd
NIP : 19680317 199403 1 003

Pembimbing II


Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP : 19840416 201801 1001



NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Talking Chips Terhadap Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MA
Khozinatul Ulum Blora**
Nama : Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM : 1803016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

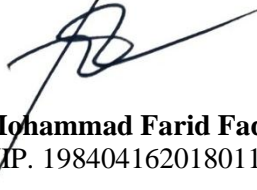
Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora**

Nama : Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM : 1803016065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II



Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora**

Penulis : Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM : 1803016065

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa. Penelitian kuantitatif eksperimental ini bersandar pada data hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas eksperimen dan kontrol. Data minat digali dengan menggunakan instrumen angket. Data dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa berdasarkan dua hal. Pertama, ditemukan perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* yang diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua, terdapat bukti efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dan minat belajar siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	D
9	ذ	ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yažhabu

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	Kaifa
أُو = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta ahli *bait*, sahabat-sahabatnya, dan para umatnya hingga *yaumul qiyamah*.

Salah satu untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) di seluruh perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS XI MA KHOZINATUL ULUM BLORA”**

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti alami, baik yang menyangkut manajemen waktu, pengumpulan data, maupun yang lainnya. Namun dengan petunjuk serta hidayah dari Allah SWT, juga berkat kerja peneliti disertai dengan doa dan dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa serta kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang sangat membangun dan berharga bagi penulis. Tak lupa, terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Isma'il, M.Ag.,M.Hum.

2. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Kasan Bisri, M.A.
3. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Mohammad Farid Fad, M.S.I.
4. Dosen pembimbing, Dr. H. Karnadi, M.Pd. dan Mohammad Farid Fad, M.S.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen penguji, Dr. Ikhrom, M.Ag. dan Dr.H.Abdul Rohman, M.Ag.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staff TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Madrasah MA Khozinatul Ulum Blora beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada peneliti untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Anshori dan Ibu Suharti serta keluarga besar yang telah mencurahkan doa, cinta, kasih sayang, nasehat, dan dukungannya kepada peneliti.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, KH.A. Tamim Romly, SH. M.Si dan Ibu Nyai Hj. Muflihah Tamim, S.Pd yang telah mendoakan, mendidik dan membimbing saya.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I yang telah mendoakan, mendidik, memberikan motivasi, dan arahan kepada saya.
11. Rekan-rekan di SDN 1 Jomblang yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Keluarga PAI B 2018 yang telah membersamai peneliti selama menempuh perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
13. Sahabat- sahabat peneliti, Rika, Pitaloka, Dinda, Ana, dan Faqih yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat saya Dhiannisa Khusnul Khotimah dan Diah Febriyani yang telah banyak bersabar dalam menghadapi saya.

15. Sahabat satu kota kelahiran Yuli, Naila, Muhtar, Salma, dan Risa yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada sahabat saya Syamsudin Aziz Saputra yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan seluruh amal kebaikan diterima Allah SWT, dan dibalas dengan yang lebih baik lagi oleh Allah SWT, Amiin. Dan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti serta bagi para pembaca pada umumnya.

Peneliti,

Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM. 1803016065

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Efektivitas	9
2. Pembelajaran Kooperatif.....	10
3. Talking Chips.....	15
4. Minat Belajar	21
5. Mata Pelajaran Fikih	29
B. Kajian Pustaka Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Rumusan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALIS DATA

A. Deskripsi Data.....	59
1. Deskripsi Data Kuesioner Minat Belajar Siswa (Y).....	59
B. Analisis Data.....	64
1. Uji Prasyarat Analisis	64
2. Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Fikih.....	45
Tabel 3.2	Skor Alternatif Jawaban Item Skala Likert	47
Tabel 3.3	Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar Fikih (Y)	50
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	52
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Pretest Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Posttest Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Pretest Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	66
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Data Pretest.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Data Posttest	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Ekeperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4.10	Tabel Hasil Uji Paired Sample T-Test <i>Posttest</i> Kelas Ekeperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.11	Tabel Hasil Uji Paired Sample T-Test.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking <i>Chips</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora.....	37
Gambar 4.1	Grafik Histogram Persentase Frekuensi Pretest Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	61
Gambar 4.2	Grafik Histogram Persentase Frekuensi Posttest Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	62
Gambar 4.3	Grafik Histogram Persentase Frekuensi Pretest Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	63
Gambar 4.4	Grafik Histogram Persentase Frekuensi Posttest Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat itu bersifat fluktuatif, terkadang menaik, terkadang menurun. Kondisi minat seseorang ditentukan oleh sebuah kondisi, baik kondisi alamiah maupun kondisi yang diciptakan. Hasil riset Ahmad Azmi Alwahidi et.al (2021: 121) menunjukkan bahwa minat belajar dapat dioptimalisasi dengan metode *fun learning*. Riset eksperimen menguatkan teori pembentukan minat belajar. Sejalan dengan itu, minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Noor Komari Pratiwi bahwa Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya dan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal.¹

Di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa menurut Slameto meliputi metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siwa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

¹ Noor Komari Pratiwi, “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang”, *Jurnal Pujangga*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm 76.

pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.² Ikhrom mengatakan bahwa *the quality performance of the teacher largely determines the quality of education. The quality of its performance determines teacher quality.*³ Kualitas kinerja pendidik dapat ditunjukkan melalui pengelolaan proses pembelajaran dan pengelolaan interaksi pembelajaran maka dari itu pendidik dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui beberapa metode seperti pengembangan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Apabila siswa merasa tertarik terhadap sesuatu maka akan lebih mudah untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora, bahwa dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, serta siswa diberikan tugas untuk menulis materi yang diajarkan. Proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran penulis menjumpai suasana pembelajaran yang didominasi oleh siswa yang

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

³ Ikhrom, The relevance of self-efficacy, perception, ICT ability, and teacher performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia), *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 14, No.1, tahun 2020), hlm. 42. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/5146>

pasif dibandingkan dengan siswa yang aktif, siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya hanya 5-7, beberapa siswa terlihat melakukan aktivitas lain disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan semangat belajar yang masih rendah ditandai dengan beberapa siswa mengantuk selama proses pembelajaran, kurang kompetitif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih dalam proses pembelajaran yang ditandai oleh kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai salah satu penunjang dan daya dukung terjadinya keefektifan proses pembelajaran, sehingga dapat menambah minat belajar serta mempermudah siswa dalam belajar yang pada akhirnya siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota

kelompok lain.⁴ Keunggulan model pembelajaran *talking chips* adalah mampu memberikan kesempatan yang merata kepada siswa sehingga dalam diskusi semua siswa mempunyai kesempatan untuk berkontribusi aktif sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran tersebut siswa harus mempunyai minat belajar karena adanya keharusan untuk berpartisipasi aktif.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* diantaranya adalah: Pertama, Warda Murti.⁵ Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan hasil penelitian rata-rata hasil belajar mahasiswa lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Kedua, Ningsih.⁶ Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada kemampuan

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 79.

⁵ Warda Murti, Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Biotek*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2020).

⁶ Ningsih, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Kemampuan berbicara, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, (Vol. 8, No.2,tahun 2019).

berbicara siswa. Ketiga, Zakiyatu Sarifa.⁷ Penelitian dalam artikel jurnal ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar dan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan hasil penelitian pembelajaran *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan interpersonal siswa dan membuat siswa lebih tertarik dan aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argumen bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif meningkatkan minat belajar siswa. Sarah Wahyu Susanti et.al (2016:885) mengatakan, data empiric menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat dioptimalkan melalui penerapan kooperatif *talking chips* dikombinasi dengan TGT dan peer tutoring. Hasil riset tersebut menegaskan, bahwa hubungan erat minat dengan penerapan model *talking chips* ditemukan dalam riset yang mengkombinasikannya dengan dua model pembelajaran lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang perlu dikaji, adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *talking*

⁷ Zakiyatu Sarifa, Penerapan Model Talking Chips Untuk Mengukur Hasil Belajar dan Kecerdasan Interpersonal, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, (Vol 15, No. 2, tahun 2021).

- chips* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *talking chips* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- b. Untuk mengungkap efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Fikih, diharapkan minat belajar peserta didik akan lebih meningkat.
 - 2) Diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang konkrit setelah proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

- 3) Sebagai paradigma baru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
- b. Bagi Guru
- 1) Memberi gambaran bagi guru tentang efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.
 - 2) Memberikan inspirasi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.
- c. Bagi MA Khozinatul Ulum Blora
- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora.
 - 2) Mendapatkan pengalaman bagaimana pembelajaran Fikih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

- 3) Sebagai pengalaman dan bekal bagi peneliti agar siap melaksanakan tugasnya ketika terjun ke lapangan sebagai seorang guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Kata efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan.¹ Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh dan berkembang menjadi efektif yang berarti tepat guna.²

Menurut Prof. Dr. Zakiah Drajat dalam buku karangan Sucipto dan Rafi Kosasih, efektivitas yaitu kegiatan yang berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana/tercapai.³

Berdasarkan pemaparan di atas apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka efektivitas merupakan keberhasilan dalam menerapkan suatu model pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 226.

² Tim Ganesco Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), hlm.211.

³ Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Raneka Cipta, 1998), hlm 40.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Secara etimologis kooperatif berasal dari kata *cooperative* (Bahasa Inggris) yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁴ Sanjaya sebagaimana dikutip Pratiwi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok.⁵

Dalam implementasinya, pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan/ kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota pada masing-masing kelompok. Masing-masing anggota kelompok mempunyai latar belakang yang berbeda-beda/ heterogen baik dalam kemampuan, jenis kelamin, dan suku yang akan berdiskusi dan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dapat mengasah ketrampilan social siswa yaitu komunikasi dalam kelompok.⁶ Adapun tujuan pengembangan ketrampilan social

⁴ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 286.

⁵ Ummi Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro”, *Jurnal SAP*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 117.

⁶ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Mubtadiin*, (Vol. 7, No. 01, tahun 2021), hlm. 255.

adalah mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan Suprijono sebagaimana dikutip Nurlev Avana menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran kooperatif menekankan aspek kerjasama suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Kerjasama tersebut membawa beberapa dampak positif seperti mengurangi individualistik, tertanamnya sikap saling toleransi, dan menjadikan siswa terlatih untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dirancang dengan membentuk kelompok kecil secara heterogen untuk bekerjasama memecahkan suatu permasalahan dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran kooperatif siswa menjadi

⁷ Nurlev Avana, dkk., “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani”, *Jurnal Tunas Pendidikan*, (Vol.2, No. 2, tahun 2020), hlm 92.

lebih mandiri dan aktif dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima apa yang disajikan oleh guru, namun siswa akan belajar dari siswa yang lain dan siswa mempunyai kesempatan menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ikhrom tentang salah satu rekomendasi penting dalam pembelajaran melalui perubahan cara pandang terhadap cara mengajar yang menekankan keaktifan dan keterlibatan peserta didik di kelas dengan memposisikan guru sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator.⁸

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.⁹

Menurut Suprijono seperti dikutip Rahmawati dan Sutiarmo model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:¹⁰

⁸ Ikhrom, *Humor in Pedagogy*, (Semarang: SeAP, 2021), Hlm. 121. https://www.researchgate.net/publication/358641397_HUMOR_IN_PEDAGOGY_Menuju_Pendidikan_yang_Menghidupkan_Bukan_Mematikan

⁹ Slavin Robert E, *Cooperative Learning*, (London: Allynand Bacon, 2005), hlm. 33.

¹⁰ Nur Indah Rahmawati dan Sugeng Sutiarmo, “Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan

- 1) Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- 2) Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan itu tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial siswa yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya.

Dari pemaparan tujuan pembelajaran kooperatif dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya untuk mencapai prestasi akademik dalam ranah kognitif, namun pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi dan mengembangkan ketrampilan sosial siswa dalam hal berkomunikasi terhadap sesama dan mengemukakan pendapat. Tercapainya tujuan pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Jhonson yang dikutip Ismun Ali, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.

¹¹Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, (Vol. 7, No.1, 2021), hlm. 252.

- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah terjadinya komunikasi dan hubungan interaksi secara langsung di antara siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas yang dipengaruhi oleh kekompakan kelompok dalam berpartisipasi dan bekerjasama sehingga masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompok.

3. Talking Chips

a. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Secara etimologis, *talking* merupakan bahasa Inggris dari berbicara, sedangkan *chips* maksudnya potongan-potongan atau bagian-bagian. Bagian-bagian tersebut dapat berupa kartu, kancing, atau benda lainnya. Jadi, *talking chips* merupakan kartu untuk berbicara.¹²

¹² Lilik Suprapti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips”, *Jurnal Riset Dan Konseptual*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2016), Hlm. 25.

Model pembelajaran *talking chips* pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Menurutnya, *talking chips* yaitu jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama.¹³ Melalui model pembelajaran *talking chips* setiap anggota kelompok akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran *talking chips* dirancang untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan dalam diskusi dan kerja kelompok. Melalui model pembelajaran *talking chips* setiap siswa akan mendapat kesempatan berperan serta dalam kelompok. Hal tersebut merujuk pada pernyataan Lie yang dikutip Yungki Anjarsari menyatakan bahwa model pembelajaran *talking chips* adalah pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.¹⁴

¹³ Spencer Kagan, *Cooperative Learning*, (California: Resources of Teachers, 1992). hlm. 21

¹⁴ Yungki Anjarsari, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017, hlm. 3

Pemerataan kesempatan dalam model pembelajaran *talking chips* diperkuat oleh Millis dan Cattel yang berpendapat bahwa *talking chips* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan *chips* yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat.¹⁵

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa *talking chips* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *chips* berupa kartu atau kancing sebagai tiket yang dimiliki oleh masing-masing individu yang berfungsi untuk memberikan izin kepada pemegangnya untuk berbagi informasi atau menyampaikan pendapatnya mengenai topik pembahasan yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

Di dalam *talking chips* (1) siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 4-6 orang perkelompok. (2) kelompoknya para siswa diminta untuk mendiskusikan suatu masalah atau materi pelajaran. (3) Setiap kelompok diberi 2-3 kartu yang digunakan untuk siswa berbicara. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya, maka kartu disimpan di atas meja kelompoknya. Apabila semua kartu sudah digunakan untuk berpendapat maka kesempatan untuk berpendapat habis.

¹⁵ Millis dan Cattel, *Cooperative Learning for Higher Education Facult*, (Phoenix AZ: Oryx Press, 1998), hlm. 98.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat memupuk kemandirian dan keaktifan siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru namun siswa bisa belajar dari siswa lain yang menyampaikan ide dan gagasannya serta siswa ditantang agar berpartisipasi dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Penerapan pembelajaran model *talking chips* merupakan solusi terhadap problematika yang terjadi di dalam kelas yaitu terdapat anggota yang terlalu dominan dan banyak berbicara dan sebaliknya juga terdapat anggota yang pasif dan hanya bergantung terhadap temannya. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking chips* semua siswa mempunyai kesempatan sama untuk berpartisipasi dengan syarat menggunakan *chips*nya. *Chips* yang telah digunakan membuat berkurangnya kesempatan dalam berpendapat pemiliknya sehingga akan tercipta kontribusi secara merata dalam pembelajaran. Teknik ini memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan aktif pada masing-masing kelompoknya.¹⁶

¹⁶ Ratna Widyaningrum dan Ema Butsi Prihastari, "Implementasi model pembelajaran *talking chips* disertai media fotonovela untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kemampuan kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2018), hlm. 24.

b. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Talking chips mempunyai dua proses yang penting, yaitu proses sosial dan proses dalam penguasaan materi.¹⁷ Proses sosial berperan penting dalam *talking chips* yang menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga para siswa dapat membangun pengetahuan mereka di dalam suatu bingkai sosial yaitu pada kelompoknya. Para siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah-masalah.

Menurut Masitoh dan Laksmi Dewi terdapat lima langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* yaitu:¹⁸

- 1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisikan kartu-kartu.
- 2) Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga kartu
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat ide harus menyerahkan salah satu kartu;
- 4) Jika kartu yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kartu mereka.

¹⁷ Lilik Suprapti, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips”, *Jurnal Riset Dan Konseptual*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 25.

¹⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 244.

- 5) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.
- c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terdapat proses social yang memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena dalam proses pembelajarannya siswa akan berinteraksi, berdiskusi, serta bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan persoalan. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk social. Menurut Aristoteles dalam buku karangan Herimanto dan Winarno menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Karena sifatnya ingin bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial.¹⁹ Artinya manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan saling berinteraksi.

Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking chips* akan menciptakan pemerataan kesempatan dan kontribusi secara merata di dalam ruang kelas sebagai solusi problematika pembelajaran yaitu dalam pelaksanaan

¹⁹ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 44.

pembelajaran terdapat murid yang dominan dan berpartisipasi aktif sebaliknya juga terdapat siswa yang pasif dengan bergantung terhadap siswa yang dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai karena anggota yang pasif akan selalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Model pembelajaran *talking chips* memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi sehingga dapat melatih siswa lebih bertanggung jawab dan berani.

Selain beberapa kelebihan yang disebutkan di atas, model pembelajaran *talking chips* juga mempunyai kelemahan yaitu banyaknya waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pelaksanaannya sulit karena memerlukan persiapan yang cukup sulit, dan guru dituntut untuk mengawasi setiap siswa yang ada di kelas sehingga sulit dilaksanakan apabila siswa di dalam kelas jumlahnya terlalu banyak.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat artinya suatu hal yang cenderung kearah kegairahan atau suatu keinginan yang tinggi terhadap yang diinginkan.²⁰ Menurut Slameto seperti dikutip oleh Pratiwi bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan

²⁰ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 39.

pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan rasa senang dan ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal sehingga memberikan perhatian yang tinggi terhadap suatu objek yang menjadi minatnya.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek cenderung memiliki rasa senang dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminatinya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Walgiyo yang dikutip oleh Januar Barkah bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki minat yang lebih dalam terhadap sesuatu yang didasari oleh keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang sesuatu yang dipelajarinya.²²

Minat mempunyai kaitan yang erat dengan belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar adalah sikap

²¹ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm 87.

²² Januar Barkah, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMK Kharismawita Jakarta Selatan", *Jurnal Candrasangkala*, (Vol 4, No 1, tahun 2018), hlm. 24.

ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.²³ Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada mata pelajaran tersebut sehingga minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yang dikutip oleh Anis Sulistyani dan Sugianto bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya.²⁴

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa senang dan ketertarikan yang tinggi akan suatu objek. Minat belajar akan melahirkan ketertarikan dan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang yang belajar dengan penuh minat,

²³ Siti Nurhasanah, " Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa ", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 130.

²⁴ Anis Sulistyani dan Sugianto, " Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa", *Unnes Physics Education Journal*, Dipublikasikan April 2016, hlm. 13.

ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga prestasi belajar meningkat.

b. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah “alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan”.²⁵ Apabila dikaitkan dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau dan pengukur yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar siswa. Adapun indikator-indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Friantini adalah sebagai berikut.²⁶

1) Perasaan Senang

Jika siswa memiliki rasa senang terhadap pelajaran tertentu maka siswa akan menerima pelajaran dengan rasa senang sehingga tidak akan merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran, terus mempelajarinya, dan tidak akan merasa bosan dan jenuh mengkaji suatu pelajaran sehingga mudah menangkap dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 329.

²⁶ Rizki Nurhana Friantini, “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019), hlm. 7.

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan berhubungan dengan dorongan peserta didik dengan ketertarikan pada suatu benda, orang atau kegiatan. Siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal ini pelajaran fikih. Rasa tertarik pada suatu pelajaran akan menumbuhkan perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat.²⁷ Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran maka ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

3) Perhatian Siswa

Ketertarikan siswa dalam belajar akan menumbuhkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.²⁸ Apabila seorang siswa menaruh perhatian terhadap suatu

²⁷ Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 131.

²⁸ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 89.

pelajaran maka akan terfokus dan konsentrasi dalam belajar, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan pikirannya akan terfokus terhadap apa yang dipelajarinya.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Supaya hal ini bisa terwujud, maka setiap peserta didik harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran.²⁹ Faktor pendorong yang mampu menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah minat belajar.

c. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka yang terjadi adalah siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya yang disebabkan tidak adanya ketertarikan. Materi pelajaran yang menarik

²⁹ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas ", *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2014), hlm. 24.

minat siswa, lebih mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat untuk menambah kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat The Liang Gie yang dikutip oleh Khoirul Anam bahwa suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu.³⁰

Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.³¹ Karena minat merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa.³² Proses belajar akan

³⁰ Khoirul Anam , “ Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2015), hlm. 25.

³¹ Rizky Meuthia, ”Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 64.

³² Budi Kurniawan, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar

berjalan lancar bila siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. disertai dengan minat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat berperan penting terhadap tercapainya hasil belajar. Minat sebagai faktor pendorong bagi seseorang agar memiliki rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan rasa ingin berpartisipasi terhadap suatu objek sehingga, cenderung lebih lama menetap dalam ingatan seseorang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Allah akan memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firmanNya dalam Al-Qur'an surat an-najm ayat 39-40:

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.³³

Berdasarkan paparan ahli di atas terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

5. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Kata *fiqh* secara etimologi adalah *al fiqhu* yang memiliki makna pengertian atau pemahaman.³⁴ Kata *fiqh* berasal dari *faqaha-yafqahu-fiqhan*. Secara bahasa

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

³⁴ Ahmad Munawwir, *Kamus Arab –Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1068.

pengertian fiqh adalah “paham yang mendalam”.³⁵ Al Baidhawi dalam buku karangan Abdul Hayy mendefinisikan fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci.³⁶ Abu Hanifah dalam buku karangan Satria Effendi mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi haknya, dan apa yang menjadi kewajibannya.³⁷

Dari beberapa pendapat para tokoh ahli agama dapat peneliti simpulkan bahwa fikih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum syariah yang bersifat amaliah, diambil dari dalil-dalil Al Qur’an ataupun hadis sebagai pedoman bagi seorang mukallaf dalam beribadah dan bermuamalah. Maka dari itu pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah sangat memberikan kontribusi terhadap peserta didik sebagai bekal dalam hidupnya sehingga biasa menjadi hamba Allah yang mampu beribadah dengan baik sesuai dengan aturan serta mampu berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik terhadap sesama.

³⁵ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2.

³⁶ Abdul Hayy Abdul ‘Al, *Pengantar Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 6.

³⁷ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 3.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hokum Islam secara terperinci dan menyeluru, baik berupa dalil naqli aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hokum Islam, disiplin, dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.³⁸

Pengajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memahami syariat Islam sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan syariat Islam dengan baik sesuai dengan ketentuannya diharapkan siswa akan menjadi manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah dan mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia bukan hanya beribadah namun bermasyarakat dalam kehidupan sosialnya.

³⁸ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kulikulum dan Hail Belajar Fiqih Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003) hlm 2-3.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih dalam kurikulum berbasis kompetensi pada Madrasah Aliyah berisi pokok-pokok materi:

1) Hubungan manusia dengan Allah

Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal dengan Allah SWT merupakan ibadah pertama dan utama. Dalam hal ini materi-materi ibadah seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain diperdalam lagi dengan memahami dan menghayati hikmah-hikmahnya.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Siswa dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat. Materinya meliputi: muamalah, konsep kepemilikan dalam Islam, bentuk-bentuk perekonomian Islam, pemindahan dan pelepasan harta jual, munakahat, warisan, peradilan, dan sebagainya.

3) Pemahaman tentang kaidah-kaidah hukum Islam

Siswa dibimbing dan dididik untuk mengenali dan memahami kaidah-kaidah hukum Islam agar siswa mempunyai kemampuan untuk mengkontekstualisasi-kann hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materinya meliputi: Pengembangan Hukum Islam, dasar-dasar fiqh, dan kaidah-kaidah fiqh Islam.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah penelusuran pustaka yang berupa kitab, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan. Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya menggunakan skripsi ini diantaranya:

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Zakiyatu Sarifa tentang “Penerapan Model Talking Chips Untuk Mengukur Hasil Belajar dan Kecerdasan Interpersonal”. Hasil dari penelitian tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran *talking chips* aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan. Analisis kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran *talking chips* diperoleh hasil persentase pada indikator *empathetic oricessing* sebesar 57%, *team building* sebesar 53% dan *listening to other* sebesar 37%.³⁹

Persamaan artikel jurnal Zakiyatu Sarifa dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *talking chips*, sedangkan perbedaannya adalah pada artikel jurnal Zakiyatu Sarifa penerapan model pembelajaran *talking chips* digunakan untuk mengukur hasil belajar dan kecerdasan interpersonal. Pada penelitian yang ditulis peneliti untuk menguji

³⁹ Zakiyatu Sarifa, Penerapan Model Talking Chips Untuk Mengukur Hasil Belajar dan Kecerdasan Interpersonal, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, (Vol 15, No. 2, tahun 2021).

efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa.

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ningsih tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Kemampuan Berbicara”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh strategi pembelajaran *talking chips* pada kemampuan berbicara siswa dibuktikan dengan hasil nilai uji *independent sample t test* sebesar 0,000.⁴⁰

Persamaan artikel jurnal Ningsih dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *talking chips*, sedangkan perbedaannya adalah pada artikel jurnal Ningsih penerapan model pembelajaran *talking chips* digunakan untuk menguji kemampuan berbicara. Pada penelitian yang ditulis peneliti untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Warda Murti tentang “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *t* sampel independen diperoleh nilai thitung 3,149 lebih tinggi

⁴⁰ Ningsih, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Kemampuan berbicara, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, (Vol. 8, No.2,tahun 2019).

daripada ttabel 1,67 yang menunjukkan hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tersebut lebih baik secara signifikan dibandingkan mahasiswa sebelum penerapan model pembelajaran tersebut.⁴¹

Persamaan artikel jurnal Warda Murti dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *talking chips*, sedangkan perbedaannya adalah pada artikel Warda Murti penerapan model pembelajaran *talking chips* digunakan untuk menguji hasil belajar siswa. Pada penelitian yang ditulis peneliti untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa.

Setelah meninjau ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian pertama kalinya, dalam hakikatnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai spesifikasi dan pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian lain.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran fikih dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang terbilang klasik

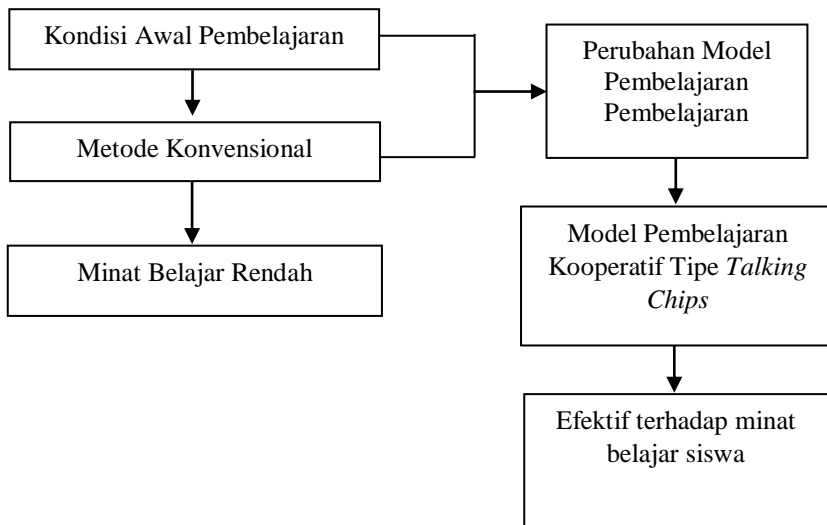
⁴¹ Warda Murti, Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Biotek*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2020).

atau konvensional dimana guru lebih aktif menjelaskan suatu materi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran fikih tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, menyebabkan siswa mengantuk, dan tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran fikih. Minat siswa yang rendah pada kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi, hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sekolah meliputi metode mengajar. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar fikih. Pembelajaran fikih dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan anggota kelompok, mendengarkan pendapat teman, bertanya, ataupun menyanggah pendapat temannya. Penerapan model pembelajaran tipe *talking chips* didesain tanpa ada siswa yang mendominasi berperan aktif selama proses pembelajaran karena semua siswa mendapatkan kesempatan

yang sama. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada pelajaran fikih diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan keaktifan, keterlibatan, kesukaan dan perhatian siswa pada pembelajaran fikih, serta menjadikan siswa lebih aktif pada setiap pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora



D. Rumusan Hipotesis

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴² Sugiyono juga berpendapat bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian.⁴³ Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

H₀: Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* tidak efektif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora.

H_a: Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berpengaruh efektif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para pakar atau ahli, atau pemahaman dari penulis itu sendiri berdasarkan pengalamannya dilapangan kemudian akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenahan dalam bentuk empiris di lapangan.¹ Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data-data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistika untuk memperoleh kesimpulan.

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental*. Pada *quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.² Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *talking chips* dan metode konvensional. Hal ini

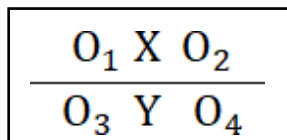
¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.81

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 114.

bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Bentuk desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* karena melibatkan dua kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan model *talking chips* sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui minat belajar awal siswa. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking chips*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah kemudian kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui minat belajar setelah poses pembelajaran.

Rancangan *nonequivalent control group design* memiliki pola sebagai berikut:³



³ I Putu Andre Payadnya, *Penduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 10

Keterangan:

O₁ = Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O₂ = Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

O₃ = Kelas control *pretest*

O₄ = Kelas control *posttest*

X = Pemberian perlakuan kelas eksperimen

Y = Pemberian perlakuan kelas control

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Khozinatul Ulum Bloro yang terletak di Jl. MR. Iskandar X11 No. 2 Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro. Penelitian ini dilaksanakan di MA Khozinatul Ulum dengan pertimbangan:

- a. Adanya masalah yang diteliti di MA Khozinatul Ulum.
- b. MA Khozinatul Ulum memiliki kelas paralel yang dapat dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Mei – 9 Juni 2022.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau

perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.⁴

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari pengambilan data responden berupa kuesioner model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dan kuesioner minat belajar siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen.⁵ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen dari kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

1. Minat Belajar siswa

a. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Salim Korompot menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

menyuruh.⁶ Sedangkan menurut Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta.⁷ Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang pada suatu objek yang muncul dari dalam diri sehingga memberikan perhatian yang tinggi terhadap objek yang menjadi minatnya tanpa adanya paksaan.

Nana Sudjana yang dikutip oleh Silviana Nur mendefinisikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan.⁸ Dalam proses belajar minat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar.

Berdasarkan pemaparan para ahli tentang minat dan belajar dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya,

⁶ Salim Korompot, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar", *Jambura Guidance and Counseling Journal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 41.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

⁸ Silviana Nur, " Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal At-Thullab*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm 177.

partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.⁹ Berdasarkan definisi konseptual yang telah dipaparkan di atas maka minat belajar memiliki beberapa karakteristik yang dapat diamati dan diukur yaitu : perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Variabel minat belajar siswa akan diukur dan dianalisis melalui angket tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

c. Indikator

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan siswa
- 3) Perhatian siswa
- 4) Keterlibatan siswa

d. Kisi-Kisi Instrumen

⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers dan Stain Metro, Jakarta 2008), hlm. 75

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Fikih

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	Jml
1.	Minat Belajar	Perasaan senang.	Perasaan siswa terhadap pelajaran fikih	1, 21	5, 22	12
			Kesan siswa terhadap mata pelajaran fikih	9, 25	14, 26	
			Pendapat siswa terhadap mata pelajaran fikih	18, 27	20, 28	
2.		Ketertarikan siswa	Rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran fikih	6, 29, 31	2, 30, 32	18
			Penerimaan siswa saat pemberian tugas	10, 23, 33, 35	15, 24, 34, 36	
			Antusias siswa dalam kegiatan belajar fikih	19, 37	11, 38	
3.		Perhatian siswa	Perhatian saat mengikuti pembelajaran fikih	3, 39	7, 40	8
			Perhatian siswa pada saat diskusi	12, 41	16, 42	
4.		Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar	4, 43	8, 44	8
			Kegiatan siswa sebelum dan setelah masuk sekolah	13, 45	17, 46	
Jumlah Total Pernyataan				23	23	46

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰ Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti nama-nama siswa, jumlah siswa, struktur organisasi, letak geografis, foto-foto dalam proses belajar dan mengajar, dan profil MA Khozinatul Ulum Blora.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (questioner) juga sering dikenal sebagai angket. Menurut Hadjar dalam buku karangan Syahrudin kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

¹¹ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.

kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.¹²

Pada penelitian ini angket berisi pernyataan yang berhubungan dengan seberapa besar minat peserta didik terhadap mata pelajaran fikih. Angket akan diberikan ketika kelas sudah diberikan perlakuan. Angket diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan adanya beberapa pertanyaan pada angket/kuesioner yang akan dibagikan oleh peneliti kepada siswa akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan minat belajar siswa kelas XI terhadap mata pelajaran fikih.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang terdiri atas pernyataan atau fenomena, yang diikuti dengan alternatif atau pilihan secara kontinum dari setuju sampai tidak setuju atau sebaliknya.¹³ Untuk keperluan analisis data instrument, maka jawaban akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Item Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

¹² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 135.

¹³ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 59.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, suatu instrument penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba instrumen ini dapat diketahui informasi mengenai mutu atau kualitas instrumen yang dikembangkan tersebut.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka sebelum instrument angket digunakan harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik dengan menganalisa validitas dan reliabilitas.

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kebenaran suatu instrumen. Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Sugiyono berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu tes.¹⁵ Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas instrumen angket minat siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstrak

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 55.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet.7, hlm.65.

(*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).¹⁶ Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi berkaitan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu kemudian, dikonsultasikan dengan ahli. Penelitian ini menggunakan validator dosen pembimbing sebagai ahli untuk mengetahui dan menilai apakah instrument yang digunakan sesuai dengan indikator minat belajar siswa.

Selain menggunakan uji validitas konstruk pengujian tingkat validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software* SPSS IBM 25 dengan metode *Korelasi Pearson*. Langkah-langkah uji validitas butir tes menggunakan *software* SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Buka program SPSS 25
- 2) Isilah data pada halaman *Data Editor*
- 3) Klik menu *Transform* kemudian klik pada *Compute Variable*
- 4) Perhatikan pada bagian *Target Variable*, masukkanlah nama variabel baru.
- 5) Klik tombol *continue*
- 6) Setelah Kembali pada kotak dialog *Compute Variable* masukkan item pertanyaan pertama (P1) pada bagian sebelah

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 177.

¹⁷ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 64.

kanan lalu klik tanda tambah (+) pada bagian yang berbentuk kalkulator.

- 7) Setelah data diisi selanjutnya klik Analyze >> Correlate >> Bivariate.
- 8) Klik Pearson di menu *Correlation Coefficients* lalu klik ikon OK (lingkaran merah).

Hasil r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 1%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan kuesioner yang diujikan dinyatakan valid dan sebaliknya tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan uji validitas yang telah dilaksanakan, pada taraf kesalahan 1% dengan $N = 32$ responden, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,449. Berikut ini merupakan data instrumen pernyataan angket yang valid dan tidak valid:

Tabel 3.3 Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar Fikih (Y)

No.	Kriteria ($\alpha = 1\%$)	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 20,21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46	38
2.	Tidak Valid	7, 14, 16, 17, 23, 28, 30, 44	8
Jumlah			46

Berdasarkan tabel di atas, dari 46 pernyataan yang diujikan terdapat 38 pernyataan yang dinyatakan valid dengan 8 lainnya dinyatakan tidak valid. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau keajekan suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki nilai reabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur.¹⁸ Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan *software* SPSS IBM 25 dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berikut Langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 25:¹⁹

- 1) Buka program SPSS 25.
- 2) Setelah terbuka klik variabel view, lalu masukkan pada kolom Name pada baris 1 sampai 6 X.1, X.2, X.3, X.4, X.5. Pada decimals diganti menjadi 0 (opsional).
- 3) Jika variabel view sudah diisi, selanjutnya masuk ke data view, lalu isikan sesuai data.
- 4) Klik Analyze >> Scale >> Reliability Analysis.
- 5) Pada kotak dialog Reliability Analysis, masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*. Kemudian klik Statistics.
- 6) Pastikan centang pada “scale if item deleted” klik continue.
- 7) Klik OK maka akan muncul hasil *output*.

Sebuah instrumen angket dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$. Berdasarkan uji

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

¹⁹ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 71.

reliabilitas pada taraf kesalahan 1% dengan $N= 32$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,449. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas masing - masing variabel dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	46

Hasil uji reliabilitas angket uji coba minat belajar fikih adalah $r_{hitung}= 0,951$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket uji coba tersebut memiliki kriteria reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal.²⁰ Penghitungan uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM

²⁰ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 173.

25 dengan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Langkah- langkah uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Copy skor-skor angket yang ada di Excel termasuk skor total dan paste-kan di lembar data editor SPSS.
- 2) Lalu klik Variable View
- 3) Pilih menu Analyze pada menubar kemudian klik Descriptive Statistics dan pilih bagian Explore
- 4) Klik dan blok salah satu variabel contoh
- 5) Klik Panah kanan pada kolom yang sesuai untuk variabel tersebut, misalkan kolom Dependent List
- 6) Pada bagian tombol analisis terdapat tiga pilihan, yaitu: Statistics untuk melakukan perhitungan statistik-statistik dasar, klik Continue. Jika dipilih tombol statistik.
- 7) Klik tombol Plots, pilih Normality test with plots kemudian Klik Continue
- 8) Jika selesai diatur, klik continue dan tekan tombol OK
- 9) Pembahasan Output, beberapa hasil analisa yang dapat dilihat dari tabel output antara lain adalah tabel descriptive.

Dasar pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05.²²

²¹ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 83.

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.²³ Penghitungan uji homogenitas data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 25. Langkah-langkah uji homogenitas data menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Analyze > General Linier Model> Univariate
- 2) Pindahan variabel “nilai” ke *dependent variable* dan pindahkan “kelas” ke *fixed factor*. Lalu klik tanda panah biru. Silahkan klik tombol *options*.
- 3) Untuk uji homogenitas silakan beri *checklist* pada pilihan *homogeneity tests*

Hasil output data uji homogenitas terdapat pada bagian *Based on Mean* kemudian ditentukan apakah termasuk data

²² I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 46.

²³ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 189.

²⁴ I Putu Andre Payadnya, *Penduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 55.

homogen atau tidak dengan syarat data homogenen adalah nilai sig lebih besar dari 0,05.²⁵

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji T-Test. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Uji T-test dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 25.

Untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok data yang tidak saling berpasangan maka dilakukan uji *t-test independen / independent sampel t-test*. Adapun persyaratan atau asumsi dasar untuk dapat melakukan independent sampel t-test adalah data kedua sampel berdistribusi normal, kemudian ada kesamaan varians atau bersifat homogen. Langkah-langkah uji independent sampel t-test data menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut:

- a. Isi *variable view* yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan dua jenis data yaitu minat belajar dan kelas. Untuk kelas diberikan kode sesuai data yang di analisis.
- b. Masukkan data pada data *view* sesuai dengan jenis data dan kode yang telah ditentukan yang terdapat dilembar kerja SPSS secara berurutan. Masukkan data pada data *view* sesuai dengan kelompok data yang akan dianalisis

²⁵ I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis...*, hlm. 55.

- c. Klik menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, kemudian pilih *Independent Sample T Test*
- d. Pada kotak *Independent Sample T Test*, terdapat kotak *Test Variable (s)*.
- e. Pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut kemudian klik OK. Untuk data minat belajar pindahkan ke kotak *Test Variable (s)*. Dan untuk kelas pindahkan pada *Grouping Variable*. Klik pada *Define Group*, dan akan muncul kotak *Define Group*. Pada Group 1 isikan 1, dan pada *Group 2* isikan 2. Kemudian klik *Continue*.
- f. Terakhir jika sudah semua maka klik OK.
- g. Hasil uji *t-test* data sudah muncul dan bisa dibaca untuk ditentukan pengambilan keputusannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan minat belajar siswa.²⁶

Untuk mengetahui adakah pengaruh suatu model pembelajaran terhadap minat belajar maka dapat ditentukan

²⁶ Abdul Muhid, *Analisis Statistik, 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm.67.

dengan mencari perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok yang berpasangan. Untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok data yang saling berpasangan maka dilakukan uji t-test berpasangan / *paired sampel t-test*. Adapun persyaratan atau asumsi dasar untuk dapat melakukan paired sampel t-test adalah data kedua sampel berdistribusi normal. Langkah-langkah uji paired sampel t-test data menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi variable view yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan dua kelompok data yang akan dianalisis.
- 2) Masukkan data pada data view sesuai dengan kelompok data yang akan dianalisis.
- 3) Klik menu Analyze, kemudian klik Compare Means, kemudian pilih Paired Sample T Test.
- 4) Pada kotak Paired Sample T Test, terdapat kotak Paired Variable. Pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut kemudian klik OK.
- 5) Hasil uji t-test data kelompok berpasangan sudah muncul dan bisa dibaca untuk ditentukan pengambilan keputusannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* memberikan pengaruh pada minat belajar fikih siswa.

- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* tidak memberikan pengaruh pada minat belajar siswa.²⁷

²⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik, 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 51.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa, dengan desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen* yang diujikan kepada kelas XI IPA 2 di MA Khozinatul Ulum Blora. Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket *pretest* dan *posttest* dari dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 30 peserta didik kelas eksperimen dan 33 peserta didik kelas kontrol sebagai responden.

Data kuesioner minat belajar siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dengan rincian instrum dengan rincian terdiri dari 38 pernyataan yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu 18 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif. Kemudian terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Data sampel yang telah terkumpul di transformasikan menurut *Skala Likert* sehingga data dapat di analisis secara deskriptif. Jumlah skor *pretest* dan *posttest*

kuesioner minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control secara rinci dapat dilihat pada **lampiran**.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas control dideskripsikan ke dalam unit data yang terdiri dari rata-rata/mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	30	46	79	62.83	7.076
Posttest Kelas Eksperimen	30	64	99	82.83	6.929
Pretest Kelas Kontrol	33	47	74	61.58	6.230
Posttest Kelas Kontrol	33	56	76	68.15	5.013
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* terendah kelas eksperimen sebesar 46 dan nilai tertinggi sebesar 79. Nilai *posttest* terendah kelas eksperimen sebesar 64 dan nilai tertinggi sebesar 99. Nilai *pretest* terendah kelas kontrol sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 74. Nilai *posttest* terendah kelas kontrol sebesar 56 dan nilai tertinggi sebesar 76. Langkah selanjutnya adalah menghitung distribusi frekuensi nilai minat belajar siswa dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mencari jumlah interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b. Mencari range (R)

Range adalah selisih skor tertinggi dengan skor terendah

c. Menentukan kelas interval (I)

$$I = R / K$$

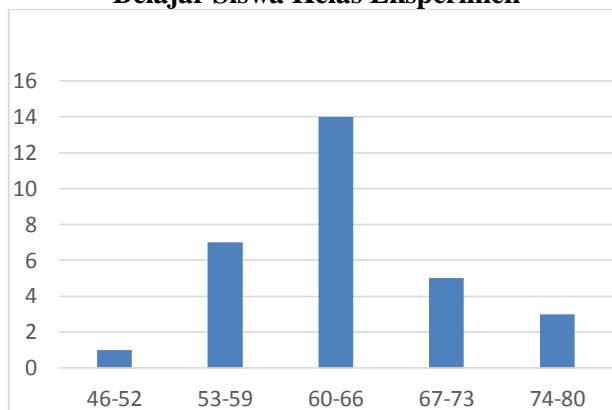
Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh interval nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
46-52	1	3%
53-59	7	23%
60-66	14	47%
67-73	5	17%
74-80	3	10%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi skor nilai *pretest* minat belajar siswa kelas eksperimen terdapat pada skor nilai 60-66 sebanyak 14 siswa dengan persentase 47%. Frekuensi terendah pada skor nilai 46-52 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%.

Gambar 4.1 Grafik Histogram Persentase Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

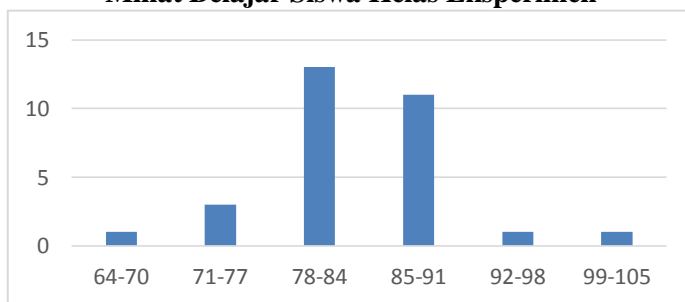


Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
64-70	1	3%
71-77	3	10%
78-84	13	43%
85-91	11	37%
92-98	1	3%
99-105	1	3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi skor nilai *posttest* minat belajar siswa kelas eksperimen terdapat pada skor nilai 78-84 sebanyak 13 siswa dengan persentase 43%. Frekuensi terendah pada skor nilai 92-98 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%.

Gambar 4.2 Grafik Histogram Persentase Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

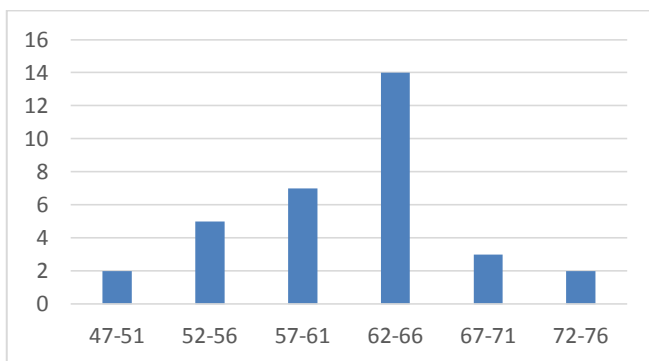


Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
47-51	2	6%
52-56	5	15%
57-61	7	21%
62-66	14	42%
67-71	3	9%
72-76	2	6%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi skor nilai *pretest* minat belajar siswa kelas kontrol terdapat pada skor nilai 62-66 sebanyak 14 siswa dengan persentase 42%. Frekuensi terendah pada skor nilai 72-76 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6 %.

Gambar 4.3 Grafik Histogram Persentase Frekuensi Pretest Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

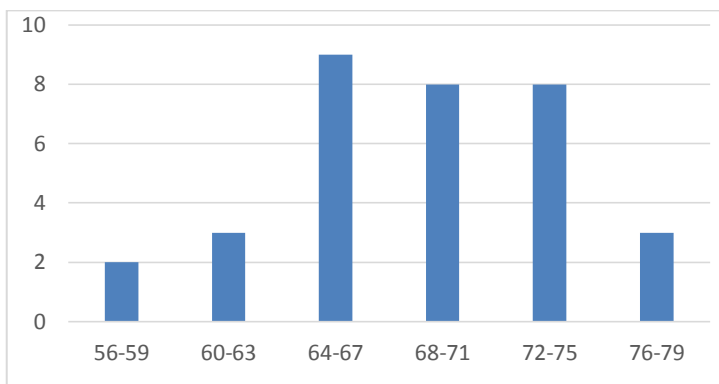


Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
56-59	2	6%
60-63	3	9%
64-67	9	27%
68-71	8	24%
72-75	8	24%
76-79	3	9%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi skor nilai *posttest* minat belajar siswa kelas kontrol terdapat pada skor nilai 64-67 sebanyak 9 siswa dengan persentase 27%. Frekuensi terendah pada skor nilai 56-59 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6 %.

Gambar 4.4 Grafik Histogram Persentase Frekuensi Posttest Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol



B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasayarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	.132	30	.192	.975	30	.688
	Posttest Kelas Eksperimen	.090	30	.200*	.982	30	.869
	Pretest Kelas Kontrol	.136	33	.127	.960	33	.256
	Posttest Kelas Kontrol	.122	33	.200*	.948	33	.117
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas data *pretest* dengan taraf signifikansi 0,05, pada kelas eksperimen nilai *sig Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai 0,688 lebih besar dari 0,05. Sedangkan kelas control nilai *sig Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai

0,256 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *posttest* dengan taraf signifikansi 0,05 pada kelas eksperimen nilai sig *Shapiro- Wilk* menunjukkan nilai 0,869 lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada kelas kontrol nilai sig *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai 0,117 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar	Based on Mean	.517	1	61	.475
	Based on Median	.297	1	61	.588
	Based on Median and with adjusted df	.297	1	59.766	.588
	Based on trimmed mean	.529	1	61	.470

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig based on mean* adalah 0,475 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar	Based on Mean	1.726	1	61	.194
	Based on Median	1.783	1	61	.187
	Based on Median and with adjusted df	1.783	1	55.355	.187
	Based on trimmed mean	1.753	1	61	.190

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig based on mean* adalah 0,194 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Data dianalisis menggunakan uji *t-test* untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MA Khozinatul Ulum Blora.

Untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok data yang tidak saling berpasangan maka dilakukan uji *t-test independent/ independent sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig (2-tailed) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil minat belajar siswa.
- 2) Jika nilai $sig (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil minat belajar siswa.²⁸

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata minat belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas control

H_a = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas control

Tabel 4.9 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest Minat Belajar	Equal variances assumed	.412	.523	.750	61	.456	1.258	1.677	-2.095	4.610
	Equal variances not assumed			.746	58.118	.459	1.258	1.687	-2.119	4.634

²⁸ Abdul Muhid, *Analisis Statistik, 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm.67.

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,523 > 0,05$ maka berdasarkan dasar pengalambilan keputusan dalam uji *independent sample t- test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* minat belajar fikih kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Tabel 4.10 Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest Kelas Ekeperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Minat Belajar	Equal variances assumed	1.862	.177	9.699	61	.000	14.682	1.514	11.655	17.709
	Equal variances not assumed			9.553	52.414	.000	14.682	1.537	11.599	17.765

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$ maka berdasarkan dasar pengalambilan keputusan dalam uji *independent sample t- test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *posttest* minat belajar fikih kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol setelah diterapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

- b. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa

Untuk membuktikan efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa maka dapat ditentukan dengan mencari perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok yang berpasangan yaitu dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok data yang saling berpasangan maka dilakukan uji *t-test* berpasangan/*paired sample t-test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa.
- 2) Jika nilai *sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* tidak efektif terhadap minat belajar siswa.²⁹

Tabel 4.11
Tabel Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest & Posttest Kelas Eksperimen	-20.000	5.072	.926	-21.894	-18.106	-21.598	29	.000

²⁹ Abdul Muhid, *Analisis Statistik, 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 51.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan *uji paired sample t-test* dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa.

C. Pembahasan

Setelah diketahui hasil – hasil dari perhitungan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa di MA Khozinatul Ulum Blora adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MA Khozinatul Ulum Blora.

Dalam uji *independent sample t-test posttest* kelas ekeprimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MA Khozinatul Ulum Blora. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* lebih baik daripada penerapan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan

minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Khozinatul Ulum Blora.

2. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Khozinatul Ulum Blora.

Dari hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *sig (2- tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa .

Hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameera Dhini dan Retno Mustika yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat membuat siswa lebih aktif dalam segala hal. Semua siswa memperoleh kesempatan menerima materi, bertanya, berfikir, dan menjawab. Hal tersebut akan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran.³⁰

D. Keterbatasan Penelitian

Riset ini memiliki keterbatasan pada sumber data dan analisis data. Pertama, keterbatasan sumber data hanya berasal dari dokumentasi dan kuesioner. Kedua, keterbatasan analisis data.

³⁰ Ameera Dhini & Retno Mustika, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2017), hlm 5.

Analisis data hanya menggunakan uji t-test, tidak melibatkan analisis data kualitatif.

Dua jenis keterbatasan tersebut berdampak pada keterbatasan pengambilan generalisasi hasil riset yang tidak komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan riset lanjutan yang melibatkan lebih banyak sumber data. Selain itu, data hanya kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif. Riset dilakukan dengan dengan metode penelitian campuran (mixed methods). Analisis data tidak hanya kuantitatif tetapi juga analisis data kualitatif sehingga dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas XI MA Khozinatul Ulum Blora” serta dalam perumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MA Khozinatul Ulum Blora berdasarkan hasil uji *independent sample t-test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MA Khozinatul Ulum Blora.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif terhadap minat belajar siswa. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Peran orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Maka dari itu hendaknya orang tua siswa mendorong dan memotivasi anak untuk belajar, meningkatkan perhatian terhadap belajar anak supaya anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap sesuatu yang dipelajarinya ketika menempuh pendidikan.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru merupakan salah satu faktor keberhasilan yang mempengaruhi hasil belajar maupun minat siswa. Seorang guru harus terus berinovasi, kreatif, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Cara mengajar yang tepat akan menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar bias tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Siswa

Seringkali siswa tidak mempunyai semangat dalam mempelajari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah seperti fikih dengan salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya minat siswa. Minat yang besar dapat ditumbuhkan melalui dorongan internal individu. Fikih merupakan salah satu

ilmu yang menjadi bekal sebagai hamba Allah dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu menumbuhkan minat belajar terhadap fikih akan membawa berbagai manfaat dalam kehidupan.

4. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang menunjang aktivitas pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan yang benar kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdul 'Al , Abdul Hayy. 2014. *Pengantar Ushul Fikih*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, Ismun. 2021. “ Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 7 (01).
- Amirta,Acep. 2010. “*Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Konsep Ikatan Kimia*”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Anam ,Khoirul. 2015. “ Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 (2)
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kulikulum dan Hail Belajar Fiqih Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Satria. 2017. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.

- Friantini,Rizki Nurhana. 2019. “ Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 4 (1).
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, Karnadi. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo Semarang.
- Hayati, Tuti. 2015. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran talking chips”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial&Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabet.
- Ikhrom. 2020. “The relevance of self-efficacy, perception, ICT ability, and teacher performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia)”. *Jurnal Pendidikan Islam*.Vol. 14 (1).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/5146>
- Ikhrom. 2021. *Human in Pedagogy*. Semarang: SeAP.
https://www.researchgate.net/publication/358641397_HUMOR_IN_PEDAGOGY_Menuju_Pendidikan_yang_Menghidupkan_Bukan_Mematikan
- Iqbal, Muhammad. 2016. *Fiqh Siyasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Januar Barkah. 2018. “ Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMK

- Kharismawita Jakarta Selatan”. *Jurnal Candrasangkala*. Vol. 4 (1).
- Kagan, Spencer. 1992. *Cooperative Learning*. California: Resources of Teachers.
- Karyana,Enteng. 2013 “Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rumpang”. *Jurnal Antologi PGSD Bumi Siliwangi*. Vol. 1 (3).
- Kurniawan, Budi. 2017. “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif”. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 4 (2).
- Lukad, Valiant. 2016. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6 (1).
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI.
- Meuthia, Rizky. 2017. ”Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 2 (1).
- Millis dan Cattel. 1998. *Cooperative Learning for Higher Education Facult*. Phoenix AZ: Oryx Press.
- Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus Arab –Indonesia Terlengkap*. Surabaya:Pustaka Progresif.
- Nurhasanah,Siti. 2016. ” Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa ”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* .Vol. 1 (1).
- Nurlev Avana, dkk. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V SDN 219/II BTN Lintas

- Asri Kecamatan Bungo Dani”. *Jurnal Tunas Pendidikan*, Vol.2 (2).
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Payadnya, I Putu Andre. 2018. *Penduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang”. *Jurnal Pujangga*. Vol. 1 (2).
- Prihatini, Effiyati. 2017. “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA”. *Jurnal Formatif* . Vol. 7 (No. 2).
- Rahmawati, Nur Indah dan Sugeng Sutiarmo. 2019. “Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik”. *Jurnal Eksponen*, Vol. 9 (2).
- Robert, Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Rosyidah, Ummi. 2016. “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro”. *Jurnal SAP*. Vol. 1 (2).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyosari, Punaji. 2014. “ Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas “. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1 (1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supiana. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI
- Suprapti, Lilik. 2016. “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips”. *Jurnal Riset Dan Konseptual*. Vol. 1 (1).
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tanzeh,Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Widyaningrum, Ratna dan Ema Butsi Prihastari. 2018. “Implementasi model pembelajaran talking chips disertai media fotonovela untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol. 8 (1).
- Yungki Anjarsari, dkk. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”. *e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. Vol. 5 (2).

Lampiran 1

Butir Pernyataan Ujicoba Instrumen Angket Minat Belajar

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan !
2. Berikanlah jawaban dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang ketika guru menyampaikan materi fikih				
2.	Saya malu bertanya ketika tidak memahami materi fikih				
3.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi fikih				
4.	Saya mengerjakan PR pelajaran fikih di rumah				
5.	Saya tidak suka ketika guru menyampaikan materi pelajaran fikih				
6.	Saya akan bertanya apabila ada materi fikih yang belum dipahami				
7.	Saya ramai sendiri ketika guru mengajar				
8.	Saya lebih senang bermain daripada belajar ketika di rumah				
9.	Saya bersemangat untuk belajar karena cara mengajar guru yang sangat menarik				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan penuh semangat				

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak semangat dalam belajar karena cara mengajar guru yang kurang menarik				
12.	Saya berdiskusi dengan teman kelompok tentang pelajaran fikih				
13.	Saya bertanya kepada teman tentang pelajaran fikih ketika di rumah				
14.	Saya kurang bersemangat untuk belajar karena guru membosankan				
15.	Saya akan menyuruh teman untuk mengerjakan tugas				
16.	Saya berbicara selain pelajaran dengan teman ketika diskusi kelompok				
17.	Saya tidak pernah belajar ketika di rumah				
18.	Saya mudah memahami materi fikih				
19.	Saya sangat senang untuk mengikuti pembelajaran fikih				
20.	Saya kesulitan memahami materi fikih				
21.	Saya senang belajar fikih karena menantang				
22.	Saya malas belajar fikih karena sulit memahami materi				
23.	Saya merasa senang saat guru memberikan tugas				
24.	Saya malas mengerjakan tugas yang telah diberikan				
25.	Saya tertarik belajar fikih karena model pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan				
26.	Saya bosan mengikuti pembelajaran fikih di kelas karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik				
27.	Saya menganggap fikih penting untuk dipelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan				
28.	Saya enggan mempelajari fikih karena tidak terlalu penting				
29.	Saya mencatat materi fikih supaya bisa dipelajari kembali				
30.	Saya memilih mendengarkan daripada				

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
	mencatat nateri yang dipelajari				
31.	Saya pergi ke perpustakaan untuk memperluas wawasan				
32.	Saya mersa bosan dan jenuh apabila pergi ke perpustakaan				
33.	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menundanya				
34.	Saya lebih suka menunda mengerjakan tugas				
35.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang maksimal				
36.	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan terburu-buru asal cepat selesai				
37.	Saya aktif menanggapi pertanyaan dari guru				
38.	Saya bersikap acuh apabila guru bertanya kepada murid				
39.	Saya menyimak dengan fokus apabila guru memaparkan materi				
40.	Saya tidak tertarik untuk mendengar penjelasan yang dipaparkan guru				
41.	Saya berusaha memberikan pendapat apabila guru atau teman mengajukan pertanyaan				
42.	Saya enggan untuk berpendapat sehingga memilih untuk diam				
43.	Saya mengusahakan untuk rajin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal				
44.	Saya lebih antusias bermain dibandingkan dengan belajar				
45.	Saya menyempatkan untuk membaca ulang materi yang sudah dipeajari di kelas setelah pulang sekolah				
46.	Saya hanya mempelajari materi ketika di kelas				

Lampiran 2

Perhitungan Validitas Instrumen Kuesioner Minat Belajar Siswa

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,531	0,449	Valid
2	0,577	0,449	Valid
3	0,59	0,449	Valid
4	0,517	0,449	Valid
5	0,654	0,449	Valid
6	0,611	0,449	Valid
7	0,385	0,449	Tidak Valid
8	0,65	0,449	Valid
9	0,57	0,449	Valid
10	0,684	0,449	Valid
11	0,551	0,449	Valid
12	0,667	0,449	Valid
13	0,565	0,449	Valid
14	0,33	0,449	Tidak Valid
15	0,621	0,449	Valid
16	0,28	0,449	Tidak Valid
17	0,375	0,449	Tidak Valid
18	0,584	0,449	Valid
19	0,778	0,449	Valid
20	0,681	0,449	Valid
21	0,541	0,449	Valid
22	0,796	0,449	Valid
23	0,355	0,449	Tidak Valid
24	0,434	0,449	Valid
25	0,754	0,449	Valid
26	0,488	0,449	Valid
27	0,672	0,449	Valid
28	0,211	0,449	Tidak Valid
29	0,697	0,449	Valid
30	0,44	0,449	Tidak Valid
31	0,729	0,449	Valid
32	0,565	0,449	Valid
33	0,726	0,449	Valid

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
34	0,557	0,449	Valid
35	0,647	0,449	Valid
36	0,583	0,449	Valid
37	0,625	0,449	Valid
38	0,494	0,449	Valid
39	0,473	0,449	Valid
40	0,501	0,449	Valid
41	0,542	0,449	Valid
42	0,688	0,449	Valid
43	0,545	0,449	Valid
44	0,379	0,449	Tidak Valid
45	0,789	0,449	Valid
46	0,55	0,449	Valid

Lampiran 3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Siswa Menggunakan SPSS IBM 25

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	46

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
142.34	280.878	16.759	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	139.09	272.088	.509	.950
item_2	139.72	267.693	.548	.950
item_3	139.06	272.060	.571	.950
item_4	139.19	272.222	.494	.950
item_5	139.16	269.426	.636	.950
item_6	139.16	269.104	.588	.950
item_7	139.13	273.403	.353	.951
item_8	139.22	267.983	.628	.950
item_9	139.06	269.157	.544	.950

item_10	139.09	266.991	.664	.950
item_11	139.88	264.823	.511	.951
item_12	139.06	267.093	.646	.950
item_13	139.31	269.964	.540	.950
item_14	139.66	271.781	.281	.952
item_15	139.16	267.878	.597	.950
item_16	139.31	274.157	.236	.952
item_17	139.34	272.878	.340	.951
item_18	139.13	269.339	.559	.950
item_19	139.06	266.060	.764	.949
item_20	139.34	267.072	.660	.950
item_21	139.41	271.991	.519	.950
item_22	139.16	265.426	.782	.949
item_23	139.59	273.862	.322	.951
item_24	139.19	273.060	.515	.950
item_25	139.09	264.346	.736	.949
item_26	139.44	269.415	.453	.951
item_27	138.94	265.351	.647	.950
item_28	138.91	277.572	.182	.952
item_29	139.09	265.636	.675	.949
item_30	139.56	270.964	.405	.951
item_31	139.41	262.894	.707	.949
item_32	139.25	269.161	.538	.950
item_33	139.44	264.577	.706	.949
item_34	139.00	270.000	.532	.950
item_35	139.00	269.355	.627	.950
item_36	139.41	264.507	.547	.950
item_37	139.34	268.233	.601	.950
item_38	139.19	271.706	.467	.951
item_39	139.03	272.676	.448	.951
item_40	139.09	272.604	.478	.951
item_41	139.41	268.378	.511	.950
item_42	139.38	264.371	.663	.949
item_43	139.00	270.258	.519	.950
item_44	139.31	272.544	.342	.951
item_45	139.28	260.338	.770	.949
item_46	139.44	267.738	.524	.950

Lampiran 4a

Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Siti Khoirotin Nafisah	68	93
2	Dwi Maefasasabila	66	84
3	Sofiyah	64	79
4	Devia Tri Setyowati	65	84
5	Hanik Nur Kholifah	58	72
6	Zairotu Nabila	66	90
7	Nurul Mali Khatin	46	64
8	Siti Arifatuz Zulfa	61	82
9	Shinta Hidayatus	64	78
10	Roifatul Munawaroh	79	99
11	Annisa Nur Fitri	67	80
12	Alifatut Toyyibah	55	86
13	Ulfa Sulistiana	53	84
14	Hilma Nailul Muna	66	78
15	Shifa Nurul Ilmi	55	74
16	Nur Fadhila	59	80
17	Nia Nurun Nafisah	72	88
18	Karin Sabila	67	91
19	Siti Fitrotun Azizah	64	86
20	Salwa Qothrun Nada	59	83
21	Shofi Dian Ilmi	56	77
22	Umi Anis Syarotun	61	79
23	Yasinta Lailly	66	82
24	Uswatun Khasanah	56	76
25	Neila Sofiatun	66	89
26	Zahrotun Nadhifah	74	91
27	Zulfa Khoirun	54	84
28	Nuriya Kholifatun	66	86
29	Robiatul Luthfiya	59	80
30	Siti Noer Mutya	73	86

Lampiran 4b

Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Khilya Adzkiya	66	72
2	Choirun Nisa	74	76
3	Nailis Sarro	65	68
4	Zidni Napiah	66	70
5	Anggi Anggraeni	60	72
6	Faridhatu Sofia	63	74
7	Siti Lutfiah Nur Aini	64	69
8	Siti Jamilatin	59	66
9	Siti Nur Halimah	63	69
10	Ummiyatus Sholikhah	58	66
11	Sri Wahyuningsih	62	66
12	Dian Rahmawati	58	66
13	Safitri Ayu W.	47	56
14	Abel Melynda	57	61
15	Juleha Syafi'atun	66	71
16	Siti Mufarrokhatu S	66	70
17	Mila Yani Fatonah	73	76
18	Anggi Deksa Prastiyani	49	66
19	Siti Amalia Maulana	55	70
20	Siti Nur Laili R	66	72
21	Rahma Alfin K.	53	56
22	Adinda Nur Azizah	55	63
23	Yunita Nurul nisa	55	63
24	Zahra Mega	60	64
25	Inayah	67	76
26	Sofiayanti	64	66
27	Siti Ladah Sofiah	66	72
28	Tasya Nurjanah	65	73
29	Isna Layyina N	63	69
30	Siti Muthiatin	68	72
31	Rizqy Fitriah Zahwa	66	69
32	Ika Nurdiana	53	64
33	Siti Faizah Nur Laily	60	66

Lampiran 5

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

NO	NAMA
1	Anif Sofiyatuz Zhahro
2	Nurul Azizah
3	Aniqotun Niswah
4	Sya'adatul Fikriyah
5	Auliya Zahrotul Aini
6	Riknatussoba
7	Abelia Tri Ramadhani
8	Gizva Lea Anwar
9	Naily Yasmina Fajri
10	Luthfiana Nur Azizah
11	Sa'adah Nurul fadlilah
12	Fitri Kholifatun Sofiah
13	Mafazatul Ulya
14	Erni Oktaviana Cahyani
15	Mutiara Nur Khasanah
16	Siti Layyinatul Mar'ah
17	Yulika Nur Fatimatuz Zahro
18	Anif Sofiyatuz Zhahro
19	Nurul Azizah
20	Aniqotun Niswah
21	Sya'adatul Fikriyah
22	Auliya Zahrotul Aini
23	Anif Sofiyatuz Zhahro
24	Nurul Azizah
25	Aniqotun Niswah
26	Sya'adatul Fikriyah
27	Auliya Zahrotul Aini
28	Riknatussoba
29	Abelia Tri Ramadhani
30	Gizva Lea Anwar
31	Naily Yasmina Fajri
32	Luthfiana Nur Azizah

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Khozinatul Ulum Blora
Kelas/Semester : XI / II
Mata Pelajaran : Fikih
Topik : Pernikahan dalam Islam
Waktu : 4 x45 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong- royong, toleran, kerasama, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
- 2.1. Membiasakan sikap tanggung jawab dalam menerapkan hukum Islam
- 3.1. Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.
- 3.2. Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan
- 4.1. Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam

C. Indikator Pembelajaran

- 3.4.1. Menjelaskan pengertian dan hukum nikah
- 3.4.2. Menjelaskan pengertian rukun nikah dan wanita yang haram di nikahi
- 3.4.3. Menunjukkan dasar hukum nikah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum nikah
2. Persiapan pelaksanaan pernikahan
3. Menjelaskan Mahram Nikah

4. Menjelaskan prinsip kafaah dalam pernikahan
5. Menyebutkan syarat dan rukun nikah
6. Menjelaskan wali dan saksi
7. Menjelaskan Ijab qobul
8. Menjelaskan Mahar
9. Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang
10. Menjelaskan hak dan kewajiban suami istri

E. Pendekatan / Model / Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientifict approach*

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Metode : Diskusi, pemecahan masalah, dan ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam salam dan berdoa bersama • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif. • Menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajara • Membagi kelompok siswa beserta 	10 menit

	<p>LKPD kepada setiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan kartu kecil kepada setiap peserta didik 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Peserta didik menyimak materi yang terdapat pada buku siswa • Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan dan pengumpulan data • Menanya • Guru menanyakan kepada peserta didik berkaitan materi tentang pernikahan, hukum menikah, persiapan pernikahan, mahram nikah, kafaah, syarat dan rukun nikah. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari baik kepada teman atau guru • Eksplorasi / Eksperimen • Menggali informasi seputar pernikahan • Mendiskusikan dengan anggota kelompoknya seputar materi yang telah dibagikan kepada setiap kelompok • • Mengasosiasi • Mengidentifikasi macam-macam pernikahan terlarang • Membandingkan rumah tangga Islami dengan kehidupan bebas • Mengelompokkan proses pernikahan yang sesuai syariat dan yang tidak sesuai syariat 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan • Memaparkan secara bergantian tahapan-tahapan pernikahan dengan menggunakan kartu yang telah dibagikan oleh guru sebagai tiket apabila akan mengemukakan pendapat. • Siswa menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya. • Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi • 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. • Guru memberikan tugas kepada siswa. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam salam dan berdoa bersama <ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif. • Menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajara • Membagi kelompok siswa beserta 	10 menit

	<p>LKPD kepada setiap kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan kartu kecil kepada setiap peserta didik 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Peserta didik mengamati persoalan yang diberikan oleh guru • Peserta didik secara berkelompok membaca materi yang ada di dalam buku siswa sesuai dengan pembagiannya. • • Menanya • Guru menanyakan kepada peserta didik terkait dengan hasil diskusi kelompoknya • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari baik kepada teman atau guru • • Eksplorasi / Eksperimen • Menggali informasi seputar pernikahan dalam diskusi kelompok • Mendiskusikan dengan anggota kelompoknya seputar materi yang telah dibagikan kepada setiap kelompok • • Mengasosiasi • Siswa menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya. • Guru beserta peserta didik mengkorelasikan hasil diskusi masing-masing kelompok • • Mengkomunikasikan • Guru beserta peserta didik mengambil kesimpulan materi hasil diskusi 	70 menit

	kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat catatan hasil diskusi • 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. • Guru memberikan tugas kepada siswa. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam 	10 menit

G. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Laptop, kertas, dan papan tulis

Sumber Pembelajaran : Buku siswa fikih MA kelas XI dan buku fikih lain yang relevan

H. Penilaian

No	Kompetensi	Teknik	Instrumen
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	Lembar Observasi
2.	KI 3	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan uraian
3.	KI 4	Kinerja	Lembar laporan tugas

Lampiran 7

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Laila Dita Rika Sholihah
2. Tempat, Tgl Lahir : Blora, 04 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : RT 05/01 Ds. Jomblang RT 05/01
Kec. Jepon Kab. Blora
4. Email : rika58263@gmail.com
5. No. HP : 088232216188

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. 2006-2012 : SDN 1 Jomblang
2. 2012-2015 : SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Peterongan
3. 2015-2018 : MA Unggulan Darul Ulum Peterongan
4. 2018-2022 : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang

Semarang, 13 Juni 2022

Nur Laila Dita Rika Sholihah
NIM. 1803016065